

PENGARUH MODEL MULTILITERASI GENRE TEKS DENGAN METODE MULTILITERASI MENULIS IMAJINATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI

Khairunnisa¹, Didin Syahrudin², Titing Rohayati³

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia
Kanis741@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi studi lapangan dan literatur tentang rendahnya kemampuan siswa kelas IV dalam menulis karangan narasi. Permasalahan itu dikarenakan kurangnya penggunaan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang perbedaan kemampuan menulis narasi siswa dengan menerapkan model multiliterasi genre teks dengan metode multiliterasi menulis imajinatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment tipe the matching only pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu SD di kecamatan Jatinangor. Sampel yang dijadikan penelitian adalah kelas IV di SDN Cikeruh 1 sebagai kelas eksperimen dan SDN Kananga sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kemampuan awal menulis karangan narasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terbukti bahwa perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terbukti melalui uji t data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model multiliterasi genre teks dan kelas kontrol yang menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Narasi, Model Multiliterasi Genre Teks, Metode Multiliterasi Menulis Imajinatif, Pembelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah Dasar

1. Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1303638

2. Penulis Penanggung Jawab

3. Penulis Penanggung Jawab

THE INFLUENCE MULTILITERACY GENRE TEXT MODEL WITH MULTILITERACY IMAGINATIVE WRITING METHOD TOWARD WRITING NARATIVE ABILITY

Khairunnisa¹, Didin Syahrudin², Titing Rohayati³
*Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Kampus Cibiru, Universitas
Pendidikan Indonesia*
Kanis741@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study was based on field studies and literature about the lack of the fourth grade students' ability on writing a narrative. The problem was because the lack of the model used and inappropriate learning method to the elementary student's characteristic. While the purpose of the study is to get the representation of the difference of students' ability in writing narrative by applying multiliteracy genre text model and multiliteracy imaginative writing method. Researcher used *quasi experiment type the matching only pretest posttest design* as the research method. The population of this study is the entire Elementary School on Kecamatan Jatinangor. Sample chosen by researcher is the fourth grade of SDN Cikeruh 1 as experiment class and SDN Kananga as controlled class. The data analysis got the early writing narrative ability of student on experiment and controlled class which there is no significant difference. It is proven by the *pretest* t-test result of experiment and controlled group that shows H_0 is accepted. After giving the different treatment both experiment and controlled class, it is proven that there is a significant different student's writing essay narrative ability to experiment and controlled class. It also proven by *posttest* t-test result on experiment and controlled class which shows the H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a development of students' writing essay narrative ability to experiment class which uses multiliteracy genre text model and controlled class which uses multiliteracy imaginative writing method.

Keyword: Writing Narrative Ability, Multiliteracy Genre Text Model, Multiliteracy Imaginative Writing Method, Indonesia Learning Language, Elementary School.

1. Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1303638
2. Penulis Penanggung Jawab
3. Penulis Penanggung Jawab

Pendidikan merupakan hal yang urgent bagi setiap negara karena dalam pendidikan terdapat suatu pembentukan kualitas sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Supardi (2012 hlm.14) menyatakan bahwa suatu proses pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka akan tercetak sumber daya manusia yang mempunyai mutu yang tinggi sebagai generasi masa depan.

Pemerintah merupakan instansi yang turut menupayakan agar mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat, beragam pedoman yang dicetuskan seperti PP RI No.32 tahun 2013 tentang delapan standar nasional pendidikan sebagai pedoman dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mewujudkan pendidikan nasional. Pemerintah juga meluncurkan PP RI No.32 tahun 2013 tentang struktur kurikulum SD/MI yang di dalamnya memuat tentang bahasa. Damayanti, dkk (2013 hlm.1) menyatakan “bahasa merupakan pembelajaran yang dipelajari di pendidikan formal dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Sejalan dengan hal itu Abidin, Y (2012 hlm.14) juga menyatakan bahwa “bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dan alat untuk berpikir”. Namun pada kenyataannya bahasa khususnya bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang rendah di mata anak bangsa. Hal itu diperkuat dengan Rafiek (2014 hlm.3) yang menyatakan “penggunaan bahasa Indonesia pada golongan muda mengalami penurunan mulai dari sikap positif tutur bahasa dan masalah kesantuan”.

Dilihat dari sudut pandang pendidikan bahasa Indonesia dapat dijadikan pembelajaran yang menyenangkan khususnya pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang mendayagunakan kemampuan siswa untuk mengembangkan dan menuangkan ide yang terdapat di dalam pikiran siswa tentang hal yang telah siswa rasakan, lakukan dan alami.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang bekum tentu semua orang bisa menguasainya. Hal itu sejalan dengan

pernyataan Genlott dan Gronlund (2013 hlm.98) bahwa “kegiatan membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa dasar yang tidak semua orang menguasainya dan mendapatkannya”. Menulis juga merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam dirinya untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Hal itu diperkuat dengan Dalman (216 hlm.3-4) menyatakan bahwa “menulis merupakan proses untuk membuat seseorang kreatif untuk menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan”. Selain itu, Panahandeh dan Asl (2014 hlm.1) mengatakan bahwa “ menulis merupakan suatu pencapaian yang paling tinggi dan kompleks dari sitem bahasa”. Dengan kompleksitas yang tinggi diperlukan beberapa tahapan dalam menulis seperti yang dikemukakan Kosasih (2014 hlm.29) bahwa “langkah awal dalam menulis yang harus ditempuh adalah menentukan topik”.

Menulis karangan narasi merupakan salah satu proses menulis yang pada tahap awalnya diawali dengan pemilihan topik dan ide sebelum dituangkan ke dalam bentuk karangan. Karangan narasi merupakan karangan yang berasal dari kehidupan sehari –hari, karangan ini lebih menyampaikan informasi dan makna yang tersirat di dalamnya. Keraf (2007 hlm.136) menyatakan “narasi merupakan suatu wacana yang di dalamnya penulis berusaha menyampaikan makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimiliki penulis”.

Adapun beberapa prinsip karangan narasi yang perlu diperhatikan sebelum membuatnya. Suparno dan Yunus (2007 hlm.4.39-4.44) bahwa dalam karangan narasi perlu diperhatikan berbagai prinsip diantaranya alur, penokohan, latar dan titik pandang. Dengan adanya prinsip-prinsip narasi dapat dipastikan informasi yang disajikan akan terlihat jelas.

Untuk menciptakan proses pembelajaran menulis yang menyenangkan diperlukan metodologi pengajaran yang tepat. Menurut Arifin dan Haryono (2016 hlm. 56) adapun tujuan mempelajari metodologi pengajaran salah satunya untuk memilih salah satu metode /model mengajar yang sesuai dengan proses belajar mengajar.

1. Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1303638
2. Penulis Penanggung Jawab
3. Penulis Penanggung Jawab

Berikut terdapat model dan metode pengajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran menulis narasi. Adapun model dan metode tersebut merupakan keluaran dari konsep multiliterasi yang mana multiliterasi menurut Cazden, dkk (1996 hlm.1) adalah suatu bentuk pemecahan masalah atas keterbatasan pendekatan tradisional dengan mempertimbangkan segala bentuk bahasa, budaya dan kehidupan yang ada pada kehidupan sehari-hari anak. Model dan metode multiliterasi yang diterapkan adalah model multiliterasi genre teks dengan metode multiliterasi menulis imajinatif.

Pembelajaran menggunakan model multiliterasi genre teks bertujuan agar siswa memahami teks dan mengolah teks sesuai dengan tujuannya. Model ini juga berfokus pada tujuan penulisan dengan melihat contoh teks. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Panahandeh dan Asl (2014 hlm.1410) bahwa “model genre ini lebih memfokuskan kepada situasi dan tujuan penulisan serta model ini biasanya akan diawali dengan menganalisis contoh otentik teks”. Dengan menggunakan model multiliterasi genre teks ini siswa tidak hanya sekadar menulis teks tetapi memahami hasil teks yang dibuatnya mulai dari tujuan, prinsip narasi dan isi dari karangan narasi tersebut. Hal ini membuktikan bahwa model multiliterasi sangat efektif untuk diterapkan pada pembelajaran menulis. Sejalan dengan hal itu Abidin, Y (2015 hlm.70) menyatakan bahwa terdapat prinsip pembelajaran multiliterasi yang salah satunya adalah “proses pembelajaran multiliterasi melibatkan siswa secara utuh dalam pembelajaran dari tahapan penentuan tujuan hingga membuat simpulan hasil belajar”. Dengan partisipasi aktif siswa, maka proses pembelajaran menulis karangan narasi dapat berlangsung secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Selain itu, model multiliterasi genre teks ini dalam proses pembelajarannya menggunakan media yang variatif sehingga merangsang minat siswa pada setiap tahapan pembelajarannya. Pembelajaran menggunakan konsep multiliterasi sudah terbukti dengan

penelitian sebelumnya oleh Azizah (2015) yang hasilnya adalah terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model multiliterasi. Selain itu bukti lainnya dikatakan oleh Ismayanti (2016) bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis poster setelah mendapat perlakuan dari model multiliterasi genre teks.

Sedangkan, pembelajaran menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif merupakan metode pembelajaran yang membuat siswa untuk dapat mengeluarkan kemampuan daya imajinatifnya yang kemudian hasil dari kemampuan imajinatifnya dituangkan ke dalam bentuk tulisan. seperti yang dinyatakan oleh Abidin (2015 hlm.181) bahwa “metode multiliterasi menulis imajinatif merupakan metode pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa melakukan aktivitas menulis yang mendayagunakan kemampuan imajinatif sebagai bahan dalam kegiatan menulis”. Penggunaan metode multiliterasi menulis imajinatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis hal tersebut dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Rahman (2016) bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan model multiliterasi menulis imajinatif.

Dari uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti akan melihat pengaruh dari model multiliterasi genre teks dengan metode multiliterasi menulis imajinatif. Dari model dan metode multiliterasi tersebut peneliti akan memperoleh gambaran tentang model atau metode mana yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa sekolah dasar kelas IV.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan jenis kuasi eksperimen. Menurut Yusuf (2015) menyatakan “rancangan penelitian eksperimen merupakan rancangan yang

1. Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1303638

2. Penulis Penanggung Jawab

3. Penulis Penanggung Jawab

memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel bebas dan variabel lainnya, sehingga tingkat kepastian jawaban hasil penelitian jauh lebih terkontrol”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar kecamatan Jatinangor kabupaten Sumedang. Penelitian dengan menggunakan kuasi eksperimen melibatkan dua kelompok sampel. Sampel yang pertama adalah siswa kelas IV SDN Cikeruh 1 yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan sampel kedua siswa kelas IV SDN Kananga yang dijadikan sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian *the matching only pretest posttest control group design*. Desain penelitian ini diterapkan dalam penelitian untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, sebelumnya peneliti melakukan proses matching mulai dari situasi dan kondisi baik sekolahnya maupun pembelajarannya. Setelah peneliti melakukan proses matching, kemudian peneliti melakukan *pretest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Tahap selanjutnya adalah peneliti memberikan perlakuan pada masing-masing kelas baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Perlakuan dilakukan dengan menerapkan model dan metode multiliterasi yang telah ditentukan. Model multiliterasi genre teks diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan metode multiliterasi menulis imajinatif diterapkan pada kelas kontrol. Setelah masing-masing kelas mendapatkan perlakuan, kemudian peneliti melakukan *posttest* pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran seputar kemampuan akhir siswa setelah mendapatkan perlakuan dari model ataupun metode multiliterasi.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menggambarkan bentuk desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Gambar 1. Desain Penelitian
(Lestari, K.E dan Yudhanegara, M. R 2015)

Keterangan :

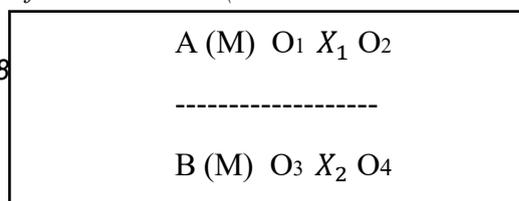
- A = Kelas eksperimen
- B = Kelas kontrol
- O₁ dan O₃ = *Pretest*
- O₂ dan O₄ = *Posttest*
- M = Matching
- X₁ = Model Multiliterasi Genre Teks
- X₂ = Metode Multiliterasi Menulis Imajinatif

Hal yang menjadi dasar peneliti menggunakan penelitian kuasi eksperimen ini karena peneliti ingin membuktikan pengaruh dari model dan metode multiliterasi yang telah diterapkan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Pemilihan kelompok dilakukan tidak dipilih secara acak akan tetapi sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan keadaan yang dialami sampel penelitian yang bersifat matching.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa penilaian produk berupa karangan narasi. Adapun bentuk penilaian ini berupa skoring rubrik yang terdiri dari 4 indikator penilaian yaitu kejelasan isi karangan, penggunaan bahasa dan kreativitas, mekanisme penulisan dan kelengkapan prinsip karangan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah dasar yang berada pada kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Adapun sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SDN Cikeruh 1 dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model multiliterasi genre teks dan SDN Kananga yang dijadikan sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode multiliterasi menulis imajinatif. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi berupa program *software SPSS (Statistic Product and*



1. Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1303638
2. Penulis Penanggung Jawab
3. Penulis Penanggung Jawab

Service Solution) versi 18.0 *for Windows* telah diperoleh hasil sebagai berikut.

Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang telah didapatkan, pada kelas eksperimen terdapat 38 siswa dengan nilai terendah 25,00 sedangkan nilai tertinggi adalah 88,00, jumlah nilai adalah 2491,00 dan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh kelas eksperimen adalah 65,5526. Data hasil *posttest* kelas eksperimen yang telah mendapat treatment dengan menggunakan model multiliterasi genre teks menunjukkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Dari 38 siswa diperoleh nilai terendah 25,00, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 94,00. Jumlah nilai keseluruhan adalah 2996,00 dan nilai rata-rata (mean) adalah 80,9730.

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan dan akhir siswa pada kelas eksperimen maka dilakukan uji perbedaan rata-rata atau uji t. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan chi-square disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal sedangkan data *posttest* tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, perhitungan dilanjutkan dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji perbandingan rata-rata menggunakan uji *Mann Whitney U*. Hasil uji perbandingan rata-rata untuk kelas eksperimen pada skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Hasil Pengolahan Uji Perbedaan rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	Nilai
Mann-Whitney U	253,500
Wilcoxon W	994,500
Z	-4,853
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan tabel 1, bahwa nilai *Mann-Whitney U pretest* dan *posttest* sebesar 253,5 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, kemudian untuk nilai Wilcoxon sebesar 994,5 dengan Z sebesar -4,853. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak karena

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat dikatakan terdapat perbedaan secara signifikansi terhadap kemampuan menulis karangan narasi antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen.

Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa kelas kontrol dari 39 siswa diperoleh nilai terendah yang didapatkan 25,00 dan nilai tertinggi adalah 81,00, sedangkan untuk jumlah nilai adalah 2528,00 dan nilai rata-rata (mean) yang didapatkan adalah 64,8205. Data hasil *posttest* kelas kontrol yang telah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif menunjukkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Dari 37 siswa diperoleh nilai terendah 25,00 dan nilai tertinggi 88,00, sedangkan untuk jumlah nilai keseluruhan adalah 2685,00.

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan dan akhir siswa pada kelas eksperimen maka dilakukan uji perbedaan rata-rata atau uji t. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan chi-square disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal sedangkan data *posttest* tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, perhitungan dilanjutkan dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji perbandingan rata-rata menggunakan uji *Mann Whitney U*. Hasil uji perbandingan rata-rata untuk kelas eksperimen pada skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Hasil Pengolahan Uji Perbedaan rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

	Nilai
Mann-Whitney U	433,500
Wilcoxon W	1213,500
Z	-3,102
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *Mann-Whitney U data pretest* dan *posttest* sebesar 433,500 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.

1. Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1303638
2. Penulis Penanggung Jawab
3. Penulis Penanggung Jawab

Nilai Wilcoxon yang didapatkan adalah 1213,500 dengan Z sebesar -3,102. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), itu artinya terdapat perbedaan secara signifikansi terhadap kemampuan menulis karangan narasi antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa di kelas kontrol.

Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan skor *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan pada masing masing kelas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa meningkat baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun untuk membandingkan kemampuan menulis karangan narasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilakukan perhitungan uji perbandingan rata-rata.

Berdasarkan nilai signifikansi uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berasal dari data yang berdistribusi normal. Maka peneliti melanjutkan dengan melakukan uji independent-sample T-test. Hal ini dilakukan karena data *pretest* yang diperoleh pada kelas eksperimen normal yaitu $H_0 (0,312 > 0,05)$ dan pada data *pretest* di kelas kontrol atau pembanding normal yaitu $H_0 (0,058 > 0,05)$.

Berdasarkan hasil uji perbandingan rata-rata didapatkan informasi bahwa nilai t nya adalah 0,212. Sedangkan nilai standar kebebasannya adalah 75. Nilai signifikansinya adalah 0,833. Mean difference 0,732, sedangkan standar error difference adalah 0,3452. Lower-nya adalah -6,144, sedangkan upper-nya adalah 7,608. Karena taraf nilai signifikansinya 0,05 maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil (sig.(2-tailed)) tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan nilai signifikansi uji normalitas *posttest*, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari data yang tidak berdistribusi normal. Maka peneliti melakukan uji perbandingan rata-rata menggunakan uji *Mann-Whitney U*. Adapun hasil uji t dari data *posttest* pada

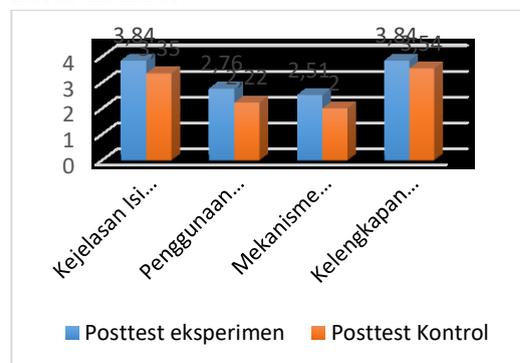
kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.

Hasil Pengolahan Uji Perbedaan rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Nilai
Mann-Whitney U	282,500
Wilcoxon W	985,500
Z	-4,454
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai *Mann-Whitney U posttest* eksperimen dan kontrol sebesar 282,5 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai Wilcoxon sebesar 985,5 dengan Z hitung sebesar -4,454. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kemampuan akhir menulis karangan narasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Berdasarkan pemerolehan data dan hasil pengujian hipotesis secara statistik, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa antara kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi genre teks dengan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan

1. Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1303638

2. Penulis Penanggung Jawab

3. Penulis Penanggung Jawab

metode multiliterasi menulis imajinatif. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,5526. Setelah diberikan treatment selama 4 kali pertemuan kemampuan menulis karangan narasi siswa meningkat 15,4204, terbukti dengan nilai rata-rata *posttest* siswa sebesar 80,9730. Hal ini berbeda dengan peningkatan nilai kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol sebesar 64,8205. Setelah diberikan perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan kemampuan menulis siswa meningkat sebesar 7,7471 hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 72,5676. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi genre teks dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi lebih signifikan dibandingkan dengan metode multiliterasi menulis imajinatif.

Penggunaan model multiliterasi genre teks ini tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, karena model ini mengajarkan bahwa siswa tidak hanya semata-mata untuk menulis karangan. Menurut Abidin (2015 hlm.127) bahwa baik genre maupun teks keduanya sama-sama berkenaan dengan potensi bahasa sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berwacana secara efektif. Siswa juga dapat menceritakan isi dan maksud dari karangan narasi itu sendiri serta prinsip-prinsip narasi yang terkandung dalam karangan narasi yang dibuatnya. Selain itu, siswa juga dapat mengeksplor nilai sosial dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat dalam sebuah cerita serta dapat memberikan

suatu cerita yang dapat menghibur dan menarik perhatian para pembaca. Sejalan dengan hal tersebut Emilia (2016 hlm.102) menyatakan bahwa narasi/narrative mempunyai tujuan untuk bisa menceritakan sebuah cerita tentang seseorang, sekelompok orang, memperlihatkan bagaimana seseorang merespon sesuatu, mengeksplorasi nilai sosial dan budaya di masyarakat dan menghibur para pembaca dan pendengar dalam cerita yang telah dibuat. Pembelajaran di kelas eksperimen yang menerapkan model multiliterasi genre teks mempunyai cara yang sistematis dan lebih menghidupkan suasana belajar agar aktif dan kreatif.

Pada kelas eksperimen dalam kegiatan pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplor pengetahuannya tentang narasi dan prinsip narasi. Siswa juga tidak langsung mengerjakan suatu produk secara individu. Siswa untuk menghasilkan produk secara individu harus melewati beberapa tahapan. Pertama siswa diminta untuk berkelompok untuk mengerjakan suatu karya, siswa diminta secara berkelompok membuat suatu karya yang berkaitan dengan tema karangan narasi yang telah diperintahkan oleh peneliti. Siswa dapat membuat karya seperti karangan pendek, gambar berseri dan gambar bergantung. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih berkreasi tentang karya yang telah dibuatnya. Setelah siswa melakukan pembuatan karya, siswa melakukan kunjungan karya bisa dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan untuk melatih interaksi sosial siswa dengan teman lainnya sekaligus belajar untuk mengevaluasi hasil karya orang lain.

Pembelajaran multiliterasi genre teks, siswa diminta untuk membuat

1. Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1303638

2. Penulis Penanggung Jawab

3. Penulis Penanggung Jawab

produk berupa karangan narasi yang menarik baik dari segi penampilan dan isi. Siswa pada pembelajaran multiliterasi genre teks tidak hanya sekedar menulis dan membuat karya secara individu, namun disini siswa juga dituntut untuk dapat berinteraksi dan bekerja dalam suatu kelompok untuk menghasilkan karya tentang pematangan ide sebelum menulis cerita secara individu mengenai karangan narasi.

Selain model multiliterasi genre teks yang direkomendasikan oleh peneliti untuk menulis karangan narasi, peneliti juga merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar siswa juga diberikan pemahaman tentang penempatan huruf kapital, penulisan kata asing dan penulisan tanda baca karena beberapa siswa masih terlihat bingung dengan penggunaan tiga pemahaman tersebut dalam karangan narasi. Selain itu, peneliti juga perlu beberapa media dan metode pendukung untuk menunjang pembelajaran seperti penggunaan bigbook, flipchart, lagu-lagu dan video dalam rangka pematangan ide agar siswa lebih paham dengan karangan narasi yang akan dibuat oleh siswa.

Berdasarkan pemerolehan data dan hasil pengujian hipotesis secara statistik, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa antara kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi genre teks dengan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,5526. Setelah diberikan treatment selama 4 kali pertemuan kemampuan menulis karangan narasi siswa meningkat 15,4204, terbukti dengan nilai rata-rata *posttest* siswa sebesar 80,9730. Hal ini berbeda dengan peningkatan nilai

kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol sebesar 64,8205. Setelah diberikan perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan kemampuan menulis siswa meningkat sebesar 7,7471 hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 72,5676. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi genre teks dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi lebih signifikan dibandingkan dengan metode multiliterasi menulis imajinatif.

Selain itu jika dilihat berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan software SPSS versi 18.0 for windows, pada hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil menulis karangan narasi siswa pada hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. Hal tersebut juga serupa dengan hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,002 ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil menulis karangan narasi siswa pada hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol.

Jika dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* antar kedua kelas, sama-sama menunjukkan adanya peningkatan pada kedua kelas. Hal tersebut dikarenakan model dan metode multiliterasi yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Azizah (2015 hlm.9) bahwa dengan menggunakan model multiliterasi dalam pembelajaran menulis karangan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan

1. Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1303638

2. Penulis Penanggung Jawab

3. Penulis Penanggung Jawab

menumbuhkan minat siswa dalam menulis.

Namun, kelas eksperimen yang menerapkan model multiliterasi genre teks hasilnya lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan metode multiliterasi menulis imajinatif. Hal tersebut terbukti dengan hasil dari peningkatan rata-rata keduanya bahwa peningkatan rata-rata di kelas eksperimen sebesar 15,42, sedangkan hasil peningkatan rata-rata di kelas kontrol adalah 7,75. Sejalan dengan hal itu Ismayanti (2016) berpendapat bahwa model multiliterasi genre teks dapat meningkatkan kualitas menulis di sekolah dasar. Model multiliterasi genre teks ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa model multiliterasi genre teks lebih efektif diterapkan untuk kemampuan menulis karangan narasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh model multiliterasi genre teks dengan metode multiliterasi menulis imajinatif terhadap kemampuan menulis narasi pada bab IV, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sbahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model multiliterasi genre teks dengan kelas kontrol yang menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif. Perkembangan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model multiliterasi genre teks terbukti meningkat lebih signifikan dibandingkan dengan metode multiliterasi menulis

imajinatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model multiliterasi genre teks lebih efektif meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dibandingkan dengan metode multiliterasi menulis imajinatif.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Azizah, I. N. (2015). *Penggunaan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Cazden, dkk. (1996). A Pedagogy of Multiliteracies : Designing Social Future. *Harvard Educational Review* 66, 1;, 60. Diambil kembali dari <http://doi.org/Article>.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis* (Vol. cetakan ke-4). Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti, dkk. (2013). *Pengaruh Model Kooperatif Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi*. 1.
- Emilia, E. (2016). *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Kiblat
- Genlott, A. A dan Gronlund, A (2013). Improving literacy skills through learning reading by writing:. *Computers & Education*, 98–

1. Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1303638

2. Penulis Penanggung Jawab

3. Penulis Penanggung Jawab

104. Diambil kembali dari <http://dx.doi.org/10.1016/j.comp.edu.2013.03.007>
- Ismayanti, I. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Poster Melalui Penerapan Modle Multiliterasi Genre Teks*. Bandung: Univeristas Pendidikan Indonesia (skripsi).
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari dan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Panahandeh, E dan Asl, S. E (2014). The Effect Planning and Monitoring as Metacognitive Strategies on Iranian EFL Learners' Argumentative Writing Accuracy. *Social and Behavioral Sciences* 98, 1409-1416. Diambil kembali dari <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.559>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 tahun 2013. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar.
- Rafiek, M. (2014). Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Indonesia: Kenyataan, Tantangan, dan Peluang Bagi Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 3. Diambil kembali dari [http://eprints.unlam.ac.id/350/1/Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Indonesia. pdf](http://eprints.unlam.ac.id/350/1/Bahasa%20Indonesia%20Sebagai%20Bahasa%20Persatuan%20Indonesia.pdf).
- Rahman, C. (2016). *Perbandingan Efektivitas Model Multiliterasi Menulis Imajinatif Dengan Model Sinektik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (skripsi).
- Supardi. (2012). Arah Pendidikan Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi. 111-121. Diambil kembali dari [http://www.Undana.Ac.Id/Jsmallfib_Top Jurnal/Pendidikan/ Pendidikan_2012/Arah Pendidikan di Indonesia. Pdf](http://www.Undana.Ac.Id/Jsmallfib_Top_Jurnal/Pendidikan/Pendidikan_2012/Arah%20Pendidikan%20di%20Indonesia.Pdf).
- Suparno dan Yunus, M. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Z dan Haryono, A. (2016). *Metodologi Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: PT Pusaka Mandiri.

1. Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1303638

2. Penulis Penanggung Jawab

3. Penulis Penanggung Jawab